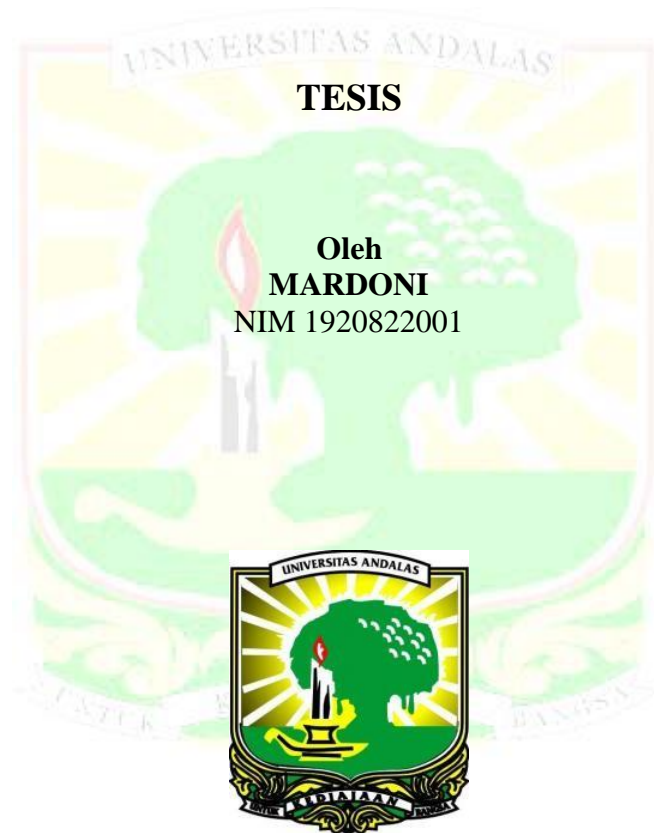


**PRAKTIK NILAI-NILAI GUANXI (关系) PADA ETNIS
TIONGHOA PERANTAUAN: KAJIAN EKSISTENSI
KEBUDAYAAN TIONGHOA DI PADANG**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

Mardoni, (2022), NIM 1920822001, Praktik Nilai-Nilai Guanxi (关系) Pada Etnis Tionghoa Perantauan: Kajian Eksistensi Kebudayaan Tionghoa Di Padang, Pascasarjana Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Pembimbing I: Prof. Dr.rer.soz. Nursyirwan Effendi; Pembimbing II: Dr. Zainal Arifin, M.Hum

Tesis ini mendeskripsikan praktik nilai-nilai *guanxi* pada etnis Tionghoa perantauan: kajian eksistensi kebudayaan Tionghoa di Padang. Asumsi dasarnya adalah praktik nilai-nilai *guanxi* di Tiongkok dilakukan pada pranata ekonomi untuk mencapai hasil yang optimal. *Guanxi* yang merupakan seperangkat nilai-nilai yang dimiliki oleh etnis Tionghoa perantauan di Padang, yang dipraktikkan pada pranata sosial, budaya, dan agama melalui kegiatan sosial, budaya dan keagamaan untuk menghidupkan kebudayaan etnis Tionghoa (eksistensi budaya). Rumusan masalah dalam tesis ini adalah apa muatan nilai-nilai *guanxi* bagi etnis Tionghoa, dan bagaimana praktik *guanxi* dalam pranata sosial budaya dan agama etnis Tionghoa di Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dengan metode kualitatif melalui (a) observasi, (b) wawancara mendalam, (c) studi kepustakaan dan (d) dokumentasi. Lokasi penelitian di Kelurahan Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat, dan Kelurahan Belakang Pondok Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Informan penelitian adalah pengusaha Tionghoa, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus organisasi sosial budaya etnis Tionghoa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) *guanxi* dimaknai sebagai nilai-nilai untuk mencapai tujuan bersama, dan sebagai nilai-nilai atau prinsip hidup bergotong royong atau bekerja bersama. *Guanxi* pada etnis Tionghoa Perantauan di Padang memiliki nilai-nilai seperti nilai kerja sama (*hézuò*), nilai kepercayaan (*xin*), nilai karma (*yè lì*), loyalitas (*zhong*), menghormati (*xiao*), dan harmoni (*he*). (2) Nilai-nilai *guanxi* dipraktikkan oleh etnis Tionghoa perantauan pada pranata sosial budaya, dan agama di Padang. Praktik nilai-nilai *guanxi* secara implisit ada pada pranata agama kelenteng *See Hien Kiong*, Vihara Budha Warman, dan pranata sosial budaya Himpunan Tjinta Teman (HTT). Pranata sosial, budaya dan keagamaan merupakan wadah pemersatu etnis Tionghoa yang mana di dalam kegiatannya menunjukkan aktifitas kebudayaan Tionghoa. Nilai-nilai *guanxi* dapat eksis dalam kebudayaan Tionghoa perantauan di Padang didukung oleh praktik pertukaran sosial barang atau jasa pada kegiatan sembahyang leluhur, ritual kematian, dan perayaan hari besar Tionghoa, dan perayaan lainnya.

Pertukaran sosial berbentuk bantuan sosial yang diberikan oleh aktor-aktor seperti pelaku ekonomi (pengusaha) Tionghoa, umat beragama Budha, dan Konghucu. Proses pertukaran sosial yang dilakukan oleh etnis Tionghoa perantauan di Padang disebut sebagai resiprositas yang dijelaskan oleh Mauss yang dengan pemberian (*the gift*). Pemberian dalam antropologi ekonomi dianalisis dalam ekonomi personalisme sebagai ekonomi moral. Prinsip ekonomi moral dijadikan sebagai spirit bagi etnis Tionghoa Padang sebagai nilai-nilai untuk mencapai tujuan dalam bentuk prestise sosial, seperti menjadi *Toako*, *Jioko*, dan *Shako*. Nilai *guanxi* dan bantuan sosial merupakan prinsip ikatan atau jaringan sosial yang mendorong eksistensi kebudayaan etnis Tionghoa di Padang dalam bentuk kegiatan-kegiatan sosial budaya seperti praktek keagamaan, ritual kematian, perayaan hari besar, dan pesta perkawinan Tionghoa, dan perayaan lainnya.

Kata kunci: *guanxi*, *pranata sosial*, *resiprositas*, *ekonomi moral*.

ABSTRACT

Mardoni, (2022), NIM 1920822001, Practice Values of Guanxi (关系) Tionghoa Ethnic: A Study of the Existence of Tionghoa Culture in Padang, Postgraduate of Antropologi, Social and Political Science of Faculty, Andalas University, Padang. Mentor I: Prof. Dr.rer.soz. Nursyirwan Effendi; Mentor II: Dr. Zainal Arifin, M.Hum

This thesis describes the practice of guanxi values in overseas Tionghoa: a study of the existence of Tionghoa culture in Padang. The basic assumption is that the practice of guanxi values in Tiongkok is carried out in an economic system to achieve optimal results. Guanxi which is a set of values possessed by overseas Tionghoa in Padang, which are practiced in social, cultural, and religious institutions through social, cultural and religious activities to revive Tionghoa ethnic culture (cultural existence). The formulation of the problem in this thesis is what is the content of guanxi values for the Tionghoa, and how is the practice of guanxi in the socio-cultural and religious institutions of the Tionghoa in Padang. This study uses an anthropological approach with qualitative methods through (a) observation, (b) in-depth interviews, (c) literature study and (d) documentation. The research location is in Kampung Pondok Village, West Padang District, and Behind Pondok Village, South Padang District, Padang City. Research informants are Tionghoa businessmen, religious leaders, community leaders, administrators of ethnic Tionghoa socio-cultural organization.

The results of this study conclude that (1) guanxi is interpreted as values to achieve goals, and as values or principles of living together or working together. Guanxi of Overseas Tionghoa in Padang have values such as the value of cooperation (hézuò), the value of trust (xin), the value of karma (yè lì), loyalty (zhong), respect (xiao), and harmony (he). (2) Guanxi values are practiced by overseas Tionghoa in socio-cultural and religious institutions in Padang. The practice of guanxi values is implicit in the religious institutions of the See Hien Kiong temple, the Warman Buddhist Temple, and the socio-cultural institutions of the Himpunan Tjinta Teman (HTT). Social, cultural and religious institutions are a unifying forum for ethnic Tionghoa which in their activities show Tionghoa cultural activities. Guanxi values can exist in overseas Tionghoa culture in Padang supported by the practice of social exchange of goods or services in ancestral prayers, death rituals, and celebrations of Tionghoa holidays, and other celebrations.

Social exchange takes the form of social assistance provided by actors such as Tionghoa economic actors (entrepreneurs), Buddhists, and Confucians. The process of social exchange carried out by overseas Tionghoa in Padang is referred to as reciprocity which is explained by Mauss who is by giving (the gift). Giving in economic anthropology is analyzed in the economics of personalism as a moral economy. The principle of moral economy is used as a spirit for the Padang Tionghoa as values to achieve goals in the form of social prestige, such as being Toako, Jioko, and Shako. The value of guanxi and social assistance is the principle of social ties or networks that encourage the existence of Tionghoa ethnic culture in Padang in the form of socio-cultural activities such as religious practices, death rituals, celebrations of holidays, and Tionghoa weddings, and other celebrations.

Keywords: guanxi, social institutions, reciprocity, moral economy